



PENGARUH UPAH TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERTANIAN PISANG DI MA'HAD AL-ZAYTUN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Hartoyo^{1✉}, Fitri Rachmiati Sunarya², Ali Aminulloh³

^{1,2,3}Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: sarwoo76@gmail.com^{1✉}, fitri.sunarya@iai-zaytun.ac.id², aminulloh@iai-alzaytun.co.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas hubungan antara upah dan kinerja karyawan di sektor pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, serta meninjau sistem pengupahan ini dari perspektif hukum Islam. Dengan metode penelitian kuantitatif dan teknik sampling jenuh pada 23 responden, analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara upah yang diterima karyawan dengan peningkatan kinerja mereka. Dari sudut pandang hukum Islam, sistem pengupahan ini sudah sesuai karena memenuhi rukun dan syarat pengupahan dalam Islam, yaitu kesepakatan kedua pihak, adil, dan menyejahterakan karyawan. Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman tentang keadilan ekonomi Islam di sektor pertanian dan relevansinya terhadap peningkatan produktivitas.

Kata Kunci: *Upah, Kinerja, Hukum Islam, Karyawan Pertanian, Ma'had Al-Zaytun*

Abstract

This research examines the relationship between wages and employee performance in the banana agriculture sector at Ma'had Al-Zaytun, Gantar District, Indramayu Regency, and reviews the wage system from an Islamic law perspective. Using a quantitative research method and saturated sampling technique with 23 respondents, the analysis is conducted using simple linear regression. The results show a positive influence between the wages received by employees and their performance improvement. From the perspective of Islamic law, this wage system is deemed appropriate as it fulfills the essential principles and requirements of wage determination in Islam, namely mutual agreement between both parties, fairness, and employee welfare. This research contributes to the understanding of Islamic economic justice in the agricultural sector and its relevance to productivity enhancement.

Keywords: *Wages, Performance, Islamic Law, Agricultural Employees, Ma'had Al-Zaytun*

PENDAHULUAN

Menurut pendekatan rasional Islam, setiap pelaku ekonomi harus mengumpulkan informasi yang komprehensif untuk mencapai *falah* atau keberhasilan dunia-akhirat (Karim, 2012). Informasi tersebut terbagi menjadi dua bentuk: (1) fakta empiris atau *ayat Kauniyah* yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, dan proyeksi manusia; dan (2) keberkahan dari Tuhan atau *ayat Qauliyah*. *Syariat Islam* berfungsi sebagai sumber informasi, karena berasal dari Tuhan melalui Al-Qur'an dan Sunnah (Mubarak, 2019). Sebagai makhluk yang bertanggung jawab atas kehidupannya, manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok. Salah satu akad pekerjaan dalam *muamalah* adalah *Ijarah al-A'mal*, yaitu akad penyewaan tenaga kerja dengan imbalan yang disepakati atau *ujrah* (Haroen, 2000).

Ijarah dalam konteks tenaga kerja melibatkan pembayaran jasa pekerja (*ajir*) oleh pengguna jasa (*mu'jir*), dengan imbalan yang disebut *ujrah*, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "fee" (Djamil, 2013). Dalam Islam, konsep upah yang adil mengacu pada tingkat kesejahteraan yang layak bagi pekerja. Permasalahan upah sering menimbulkan konflik antara buruh yang menginginkan kesejahteraan dengan pengusaha yang mengejar keuntungan. Beberapa penelitian, seperti oleh Latifah (2019), Asmayana (2018), dan Firman (2019), menunjukkan bahwa kinerja pekerja dipengaruhi oleh faktor upah, lingkungan kerja, dan kompensasi. Namun, belum ada penelitian spesifik tentang upah di sektor pertanian dalam lingkungan pesantren, sehingga hal ini menjadi *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh upah terhadap kinerja karyawan di sektor pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun dari perspektif hukum Islam, untuk mengevaluasi keadilan ekonomi dalam sistem upah. Praktik upah ini berlangsung dalam kegiatan pertanian pisang di Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al-Zaytun, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu. YPI mempekerjakan tenaga-tenaga ahli dari Lampung untuk melaksanakan pekerjaan melalui akad *ijarah*. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh upah terhadap kinerja karyawan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Upah Terhadap Kinerja Karyawan Pertanian Pisang di Ma'had Al-Zaytun Perspektif Hukum Islam."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh terhadap seluruh populasi, yaitu 23 karyawan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi skala Likert untuk mengukur variabel upah dan kinerja karyawan, observasi, dan studi pustaka. dengan uji validitas (nilai > 0,30) dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan hasil. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana, dinyatakan dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana Y mewakili kinerja karyawan, X adalah kompensasi, dan b menunjukkan pengaruh upah terhadap kinerja, serta a merupakan konstanta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh upah terhadap kinerja pegawai di Pertanian Pisang Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu. Responden penelitian ini adalah seluruh pegawai pertanian pisang yang berjumlah 23 orang, dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus. Profil responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan golongan/jabatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Asep Saputra	Laki-laki
2	Aprian Sanjaya	Laki-laki
3	Ariyanto	Laki-laki
4	Aldi mahantika	Laki-laki
5	Rizki irawan	Laki-laki
6	Jesen rivanda	Laki-laki
7	M. Rifa'i	Laki-laki
8	Ismail	Laki-laki
9	Hailal	Laki-laki
10	Dian	Laki-laki
11	Erik widodo	Laki-laki
12	Agus	Laki-laki
13	Hariyadi	Laki-laki
14	Andi kusnandi	Laki-laki
15	Bohari	Laki-laki
16	A. Nali	Laki-laki
17	Cicin suhairi	Laki-laki
18	Eko prasetyo	Laki-laki
19	Darsono	Laki-laki
20	Aldin saputra	Laki-laki
21	Sama'un	Laki-laki
22	Arip	Laki-laki
23	A. Rafiqun	Laki-laki

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Dalam suatu perusahaan atau organisasi, seringkali jenis kelamin menjadi salah satu hambatan karena adanya perbedaan perspektif antara pria dan wanita. Pada penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa semua responden, yaitu 23 orang (100%), adalah pria. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh pegawai di sektor pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu, adalah laki-laki.

2. Karakteristik Responden menurut Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga: 21-25 tahun, 26-30 tahun, dan 31-35 tahun. Data lapangan lengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Karakteristik Responden menurut Usia

No	Kategori	Usia Responden	%
1	21 - 25	5	21,7
2	26 - 30	7	30,5
3	31 - 35	11	47,8
Total		23	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan data usia responden, mayoritas pegawai pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu, berusia 31-35 tahun (47,8% atau 11 orang). Kelompok usia selanjutnya adalah 26-30 tahun (30,5% atau 7 orang) dan 21-25 tahun (21,7% atau 5 orang). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia pegawai berada pada rentang 31-35 tahun.

3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Penelitian ini juga menggambarkan tingkat pendidikan terakhir pegawai pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, yang terbagi dalam empat kategori: SD, SMP, SMA, dan S1. Data lengkap mengenai pendidikan terakhir responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Karakteristik responden menurut jenis pendidikan

No	Kategori	Jumlah	%
1	SD	0	-
2	SMP	8	34,8
3	SMA	15	65,2
4	S1	0	-
Total		23	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas yang menguraikan pendidikan terakhir responden, mayoritas pegawai pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu, berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (65,2%), sementara 8 orang (34,8%) berpendidikan SMP. Tidak ada responden dengan pendidikan terakhir SD dan S1. Dengan demikian, rata-rata pendidikan terakhir pegawai adalah SMA.

Pembuktian Hipotesis

1. Penyajian Data Hasil Penelitian Variabel X (Upahan Terhadap Kinerja Karyawan Pertanian Pisang di Ma'had Al-Zaytun Perspektif Hukum Islam)

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Skor Angket Variabel X (ko)

No	Tabel	Alternatif Jawaban										Jlm R	P
		SS		S		RR		TS		STS			
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	5	4	17.4%	18	78.3%	1	4.3%	0	0%	0	0%	23	100%

2	6	5	21,7%	15	65,2%	3	13,1%	0	0%	0	0%	23	100%
3	7	4	17,4%	18	78,3%	3	13,3%	0	0%	0	0%	23	100%
4	8	5	21,7%	17	74%	1	4,3%	0	0%	0	0%	23	100%
5	9	5	21,7%	15	65,2%	3	13,1%	0	0%	0	0%	23	100%
Jumlah		23		83		13		0		0			

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket, diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat 23 jawaban "Sangat Setuju", 83 jawaban "Setuju", dan 13 jawaban "Ragu-Ragu". Sementara itu, tidak ada satu pun responden yang memilih "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju" dalam pengelolaan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Skor Angket Variabel Y (Kompensasi)

No	Tabel	Alternatif Jawaban										Jlm R	P
		SS		S		RR		TS		STS			
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	11	3	18,75%	18	16,7%	2	14,3%	0	0%	0	0%	23	100%
2	12	3	18,75%	17	15,7%	3	21,4%	0	0%	0	0%	23	100%
3	13	2	12,5%	18	16,7%	3	21,4%	0	0%	0	0%	23	100%
4	14	3	18,75%	18	16,7%	2	14,3%	0	0%	0	0%	23	100%
5	15	3	18,75%	18	16,7%	2	14,3%	0	0%	0	0%	23	100%
6	16	2	12,5%	19	17,6%	2	14,3%	0	0%		0%	23	100%
Jumlah		16		108		14		0	0%		0%	23	100%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket variabel Y (Kompensasi), diperoleh data bahwa dari keseluruhan responden terdapat 16 jawaban "Sangat Setuju," 108 jawaban "Setuju," dan 14 jawaban "Ragu-Ragu." Tidak ada responden yang memilih jawaban "Tidak Setuju" maupun "Sangat Tidak Setuju." Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai dalam pengelolaan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu, memberikan respons positif terhadap kompensasi yang diberikan.

2. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai keabsahan kuesioner melalui uji koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel menggunakan data responden (Tabel 6). Suatu instrumen dianggap valid jika nilai korelasinya positif dan $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2014).

Tabel 6 Menghitung Angka Statistik

N	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
S1	25	29	625	841	725
S2	20	23	400	529	460
S3	23	24	529	576	552
S4	20	29	400	841	580
S5	23	23	529	529	529
S6	20	30	400	900	600
S7	20	24	400	576	480
S8	20	25	400	625	500

S9	20	22	400	484	440
S10	20	24	400	576	480
S11	18	20	324	400	360
S12	18	23	324	529	414
S13	18	23	324	529	414
S14	20	24	400	576	480
S15	21	22	441	484	462
S16	25	26	841	676	650
S17	24	25	576	841	600
S18	20	24	400	576	480
S19	21	25	441	841	525
S20	20	30	400	900	600
S21	20	21	400	441	420
S22	20	29	400	841	580
S23	20	24	400	576	480
Jumlah	$\sum X = 476$	$\sum Y = 569$	$\sum x^2 = 10154$	$\sum y^2 = 14687$	$\sum X.Y = 11811$

3. Uji Instrumen Data

Berikut uji alat penelitian yang digunakan: Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner. Uji koefisien korelasi biasanya dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian suatu item untuk digunakan. Instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid jika faktor korelasinya positif dan besarnya 0,30 atau lebih tinggi (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, jika indikator penelitian mempunyai nilai lebih besar dari 0,30 maka kuesioner dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas kinerja pegawai dan kompensasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$r = \frac{n, \sum X, Y - (\sum X)(\sum Y)}{[n\sum x^2 - (\sum X)^2][n\sum y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$$r = \frac{23,11811 - (476)(569)}{[23,10154 - (476)^2][23,14687 - (569)^2]}$$

$$r = \frac{271653 - 269892}{[233542 - 226576][337801 - 323761]} = \frac{1761}{[6966][14040]} = \frac{1761}{21006} = 0.83$$

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Dari hasil uji validitas item pernyataan mengenai minat menupah dan rela berkorban menunjukkan bahwa dari 11 item pernyataan, seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan nilai $r = 0,83$ sehingga dapat digunakan untuk penelitian ini.

4. Uji Reliabilitas

Kita dapat menentukan apakah respons suatu tes atau instrumen dapat diandalkan, konsisten, atau tidak plan-plan dengan melakukan tes yang sama pada alat ukur atau subjek yang sama sebanyak dua kali. Untuk menentukan apakah benda ukur merespons pengujian secara konsisten atau tidak, perlu dilakukan paling sedikit dua kali pengujian.

$$CeAlpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2 p}{s^2 t} \right)$$

K = Jumlah pernyataan pada kuesioner

$\sum s^2 p$ = Total dari varian butir pernyataan

$s^2 t$ = Varian dari nilai total responden

Jika $CrAlpha > 0,60$ maka instrumen reliabel, adapun hasil hitung reliabilitas sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2_x = \frac{23 \cdot 10154 - (476)^2}{23(23-1)}$$

$$S^2_x = \frac{233542 - 226576}{23(22)} = \frac{6966}{506} = 13,77$$

$$CeAlpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2 p}{s^2 t} \right)$$

$$CeAlpha = \left(\frac{11}{11-1} \right) \left(1 - \frac{13,77 + 13,77}{13,77} \right)$$

$$CeAlpha = \left(\frac{11}{10} \right) \left(1 - \frac{27,54}{13,77} \right)$$

$$CeAlpha = (1,1)(-1) = 1,00$$

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari r Tabel yaitu 1,00. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan handal/reliabel. Artinya kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model/desain yang berbeda.

5. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk meramal pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Ket:

X = variabel predictor, Y = variabel kriterium

a = variabel konstan, b = variabel koefisien arah regresi linier

- a. Menghitung rumus b sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{23 \cdot 11811 - (476)(569)}{23 \cdot 10154 - (476)^2} = \frac{271653 - 270844}{233542 - 226576} = \frac{809}{6966} = 0,12$$

Koefisien arah regresi linier dinyatakan dengan huruf b yang juga menyatakan perubahan rata-rata variabel y untuk setiap variabel x sebesar satu bagian. Bila harga b positif, maka variabel y akan mengalami kenaikan atau perubahan. Sebaliknya jika b negatif, maka variabel y akan mengalami penurunan.

- b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum y)^2}$$

$$a = \frac{(569)(10154) - (476)(11811)}{23 \cdot 10154 - (569)^2} = \frac{5777626 - 5622036}{233542 - 323761} = \frac{155590}{-90219}$$

$$a = 17,2475335329$$

- c. Menghitung rumus persamaan regresi sederhana

Sehingga diperoleh persamaan regresi: $Y' = a + bX$. Dan selanjutnya dapat dituliskan: $Y = Y' + e$. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya keragaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas:

$$\tilde{y} = a + bx$$

Nilai a dan b dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b(\frac{\sum x}{n})$$

$$= 17,2475335329 + 0,11613551536 = 17,4$$

- d. Membuat garis persamaan regresi

$$x = \frac{\sum x}{n} = \frac{476}{23} = 20,7$$

- e. Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$y = \frac{\sum y}{n} = \frac{569}{23} = 24,7391304348$$

- f. Mencari jumlah kuadrat regresi ($J_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$J_{K_{Reg}[a]} = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{323761}{23} = 14076,5652174$$

- g. Mencari jumlah kuadrat regresi ($K_{Reg}[b|a]$) dengan rumus:

$$J_{K_{Reg}[b/a]} = b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right\}$$

$$J_{K_{Reg}[b/a]} = 0,1163551536 \cdot \left\{ 11811 - \frac{(476) \cdot (569)}{23} \right\}$$

$$J_{K_{Reg}[b/a]} = 0,1163551536 \cdot \left\{ 11811 - \frac{270844}{23} \right\}$$

$$J_{K_{Reg}[b/a]} = 0,1163551536 \cdot \{11811 - 11775,826087\}$$

$$J_{K_{Reg}[b/a]} = 0,1163551536 \cdot \{35,173913\} = 4,0926604983$$

- h. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$J_{K_{Res}} = \sum y^2 - J_{K_{Reg}(b|a)} - J_{K_{Reg}[a]}$$

$$J_{K_{Res}} = 14076,5652174 - 4,0926604983 - 14076,5652174 = -4,0926604983$$

- i. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJ_{K_{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJ_{K_{Reg}[a]} = J_{K_{Reg}} = -40926604983$$

- j. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJ_{K_{Reg}(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJ_{K_{Reg}[b/a]} = J_{K_{Reg}(b|a)} = 4,0926604983$$

- k. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ($RJ_{K_{Res}}$) dengan rumus:

$$(RJ_{K_{Res}}) = \frac{J_{K_{Res}}}{n-2} = \frac{4,0926604983}{23-2} = \frac{4,0926604983}{21} = 0,1948885974$$

- l. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$(F_{hitung}) = \frac{RJ_{K_{Reg}(b|a)}}{RJ_{K_{Res}}} = \frac{4,0926604983}{0,1948885974} = 28,87343448578$$

Kaidah pengujian signifikansi: Jika $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan jika $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Kemudian mencari nilai F_{Tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(1 - \alpha) \{(dkReg(b|a), (dkRes))\} \\
 &= F(1 - 0,05) \{(dkReg(b|a) = 1, (dkRes) = 23 - 2 = 21)\} \\
 &= F(0,95) (1,21).
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Dengan menggunakan hasil pembahasan data untuk menghitung skor kuesioner variabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai kompensasi kerja yang masuk dalam kategori baik, yaitu: upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan hidup, tunjangan jabatan yang sepadan dengan jabatan, dan insentif yang diberikan selama ini sepadan dengan prestasi kerja. Temuan ini bermula dari analisis dampak upah terhadap kinerja karyawan perkebunan pisang di Ma'had Al-Zaytun dari perspektif Hukum Islam. Ada dua aspek kompensasi kerja yang dinilai cukup baik, yakni tunjangan kesehatan yang ditawarkan dan upah yang diberikan secara adil kepada karyawan lainnya.

Berdasarkan hasil pembahasan data melalui perhitungan skor angket variabel Y, diketahui rata-rata persentase 78%, yang dikategorikan baik, karena terletak pada interval 71-85. Hasil analisis hasil pengaruh upah terhadap kinerja karyawan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun Perspektif Hukum Islam menunjukkan bahwa dari 6 nilai hasil kinerja karyawan dalam penelitian ini, terdapat 6 nilai hasil kinerja karyawan dengan kategori baik.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, upah atas kinerja berpotensi mempengaruhi hasil kerja pegawai. Hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah pengamatan terhadap inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan dan membentuk derajat disiplin kerja di kalangan karyawan Ma'had Al-Zaytun. Penerapan disiplin kerja mempunyai dampak tidak langsung terhadap produktivitas pegawai. Hasilnya akan lebih baik jika karyawan mendapat kedisiplinan yang lebih baik.

Keterkaitan pengaruh upah terhadap kinerja karyawan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun dapat dilihat melalui hasil analisis data pada variabel X dan variabel Y, didapatkan hasil $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yakni $28,8 > 3,24$. Maka H_0 ditolak dikarenakan berada pada daerah penolakan dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara upah kerja terhadap kinerja karyawan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun.

Pandangan Hukum Islam terhadap Kinerja Karyawan Pertanian Pisang di Ma'had Al-Zaytun

Dalam pengolahan industri pisang, pihak Ma'had Al-Zaytun memberikan upah kerja kepada para buruh dengan uang sesuai dengan perjanjian dan juga memberikan makanan dan minuman bergizi kepada pekerja/buruh. Selain itu, pihak Ma'had Al-Zaytun memberikan tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya.

Dalam Islam, konsep upah termasuk dalam bab *ijarah*. Konsep *ijarah* merupakan konsep yang berdasarkan tolong menolong di mana pihak satu membutuhkan jasa dan pihak lainnya membutuhkan upah atas apa yang dilakukannya untuk keperluan hidup mereka (Syafei, 2001). Dengan rukun *ijarah* sebagai berikut: 1) Adanya pihak *Musta'jir* dan *Mu'jir* (orang yang berakad) 2). Akad 3). Ujrah 4). Obyek (jenis pekerjaan)

Dalam usaha pertanian pisang, kedudukan Ma'had Al-Zaytun adalah seorang *mu'jir*, sedangkan orang yang bekerja di pertanian pisang adalah *musta'jir*. Lokasi usaha berada di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu. Dalam pelaksanaan pengelolaan usaha pertanian pisang telah memenuhi rukun *ijarah*, yaitu adanya *aqidain*, objek akad, dan *shighat* akad. Dengan terpenuhinya rukun *ijarah*, maka terjadi akad yang mengikat secara hukum. Akad pengelolaan lahan pertanian pisang ini didasarkan kemauan *mu'jir* dan *musta'jir* atau kedua pihak telah terjadi *antarodin minkum* atau saling ridha untuk bekerjasama. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh para ulama fikih bahwa perjanjian kontrak harus jelas baik dilakukan secara tertulis maupun lisan.

Upah yang wajar atau dalam arti tidak ada yang dirugikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh seorang pekerja, yaitu terpenuhinya biaya hidup yang minimal. Penentuan upah tidak boleh didasarkan pada perkiraan standar hidup terendah atau tingkat tarif tertentu yang tertinggi. Menetapkan upah yang adil bagi pekerja sesuai syariah bukanlah pekerjaan mudah. Mawardi dalam *Al-Ahkam al-Sulthaniyah* berpendapat bahwa dasar penetapan upah pekerja adalah standar yang cukup, artinya upah pekerja tersebut dapat menutupi kebutuhan minimal (Ghofur, 2020).

Harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasa mereka dalam menciptakan kekayaan, serupa dengan faktor produksi lainnya, disebut *ujrah*. Istilah "*ujrah*" menggambarkan jumlah uang yang dihasilkan seorang karyawan selama periode waktu tertentu atau *ujrah* dapat dipahami sebagai pembayaran atas tenaga kerja yang dikontribusikan oleh seorang karyawan pada suatu produksi. Prinsip-prinsip keadilan sosial harus menjadi pertimbangan ketika menghitung upah pekerja. Nilai-nilai di dunia ini ada yang bersifat material dan non-materi, dan karena saling melengkapi satu sama lain, maka keduanya tidak mungkin dapat dipisahkan.

Prinsip keadilan adalah aturan utama yang harus dipatuhi dalam situasi ini. Tidak adanya ketidakadilan atau pelecehan-terhadap diri sendiri atau orang lain, pekerja atau majikan-adalah keadilan yang dibahas dalam masalah ini. Selain itu disebutkan dalam kepustakaan hukum Islam bahwa salah satu syarat *ujrah* adalah kedua belah pihak harus mengetahui besar kecilnya *ujrah* (Suhendi, 2002).

Dalam perspektif Ekonomi Islam, prinsip pengupahan terbagi atas dua bagian, yakni sebagai berikut:

1. Adil

Keadilan merupakan kata sifat yang menunjukkan perbuatan, perlakuan adil, tidak berat sebelah, tidak berpihak, berpegang kepada kebenaran, proporsional. Sedangkan kata keadilan dalam bahasa arab berasal dari kata "*adala*", yang dalam Al-Quran terkadang disebutkan dalam bentuk perintah ataupun dalam bentuk kalimat berita. Kata '*adl*' di dalam al-Qur'an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna '*adl*' (keadilan)

2. Layak

Jika adil berbicara tentang kejelasan, transparansi serta proporsionalitas ditinjau dari berat bekerjanya, maka layak berhubungan dengan besaran yang diterima (Ghofur, 2020). Pandangan Ekonomi Islam di atas mengenai prinsip upah dalam Islam yaitu ada dua prinsip yaitu adil dan

layak. Adapun kegiatan upah yang diberikan kepada karyawan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, telah memenuhi unsur keadilan dan unsur kelayakan. Ini terbukti dari upah yang diterima oleh setiap karyawannya yaitu melebihi dari ukuran minimal upah daerah Indramayu yang besarnya Rp2.541.996,72. Sedangkan upah yang diterima karyawan pertanian pisang Ma'had Al-Zaytun Rp3.600.000.

Islam mengatur bahwa kompensasi harus diberikan ketika suatu tugas telah selesai. Dalam hal ini, pegawai diimbau mempercepat pelayanan kepada pegawai lainnya, dan Perhutani diimbau mempercepat pembayaran upah pegawai. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah dan Imam Tabrani).

Hadits di atas memberikan pedoman perilaku untuk memenuhi kontrak *ijarah*, yang mengharuskan pembayaran upah sesegera mungkin. Kewajiban melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan/batas waktu yang telah ditentukan atau tidak menunda pembayaran upah relevan dengan praktik akad *ijarah* saat ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *ijab qabul* yang dilakukan pada pengupahan pekerja pertanian pisang Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu telah sesuai dengan Hukum Islam karena telah terpenuhi rukun dan syaratnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pekerja pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai F hitung sebesar 28,8, yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,24. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara upah terhadap kinerja karyawan pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun.

2. Kesesuaian Pengupahan dengan Hukum Islam

Menurut hukum Islam, praktik pengupahan pada pekerja pertanian pisang di Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu telah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Syarat dan rukun dalam akad *ijarah* terpenuhi, termasuk keberadaan mu'jir (Ma'had Al-Zaytun), musta'jir (pekerja pertanian pisang), akad, amal, dan ujah. Selain itu, pelaksanaan pengupahan ini juga memenuhi prinsip keadilan dalam hukum Islam dan memberikan kesejahteraan yang layak kepada para pekerja, dengan rata-rata upah yang melebihi UMR Kabupaten Indramayu.

3. Saran Penelitian dan Pengembangan

Untuk penelitian lanjutan, disarankan adanya kajian lebih mendalam terkait standarisasi upah, manajemen SDM, dan hubungan kerja antar-unit di Ma'had Al-Zaytun. Selain itu, Ma'had Al-Zaytun disarankan untuk merekrut petani dari lingkungan sekitar, karena mendatangkan petani dari luar provinsi (seperti Lampung) memiliki biaya yang lebih tinggi.

Langkah ini juga akan memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan partisipasi tenaga kerja lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayana. 2018. *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perdagangan Kota Makassar*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djamil, MN. 2013. *"Anak Bukan Untuk di Hukum"*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Firman. 2019. *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fitriana, H. (2022). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (EKOBIL)*, 1(2), 112-115.
- Ghofur, RA. 2020. *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam*. Lampung: Arjasa Pratama.
- Haroen, N. 2000. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Karim, A. 2012. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mubarok, A. Z. 2019. *Islam Faktual: Ajaran, Pemikiran, Pendidikan, Politik dan Terorisme*. Depok: Gading Pustaka Depok.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H. 2005. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafei, R. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Unknown. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.